



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4404>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENERAPAN PROGRAM
K3 PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT. IKI

^KNur Azzah Abidah¹, Nurgahayu², Chaeruddin Hasan³

^{1,3}Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Administras Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim
Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): azzahabidah74@gmail.com
azzahabidah74@gmail.com¹, nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id², hasan.chaeruddin@gmail.com³

ABSTRAK

Penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bentuk perlindungan pekerja saat berada dilingkungan kerja sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat pencemaran lingkungan agar dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor berhubungan dengan perilaku penerapan program K3 pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional study*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan jumlah sampel 80 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($p=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data pengetahuan ($p=0,012$), sikap ($p=0,044$) dan pengawasan ($p=0,021$) yang artinya variabel pengetahuan, sikap dan pengawasan terdapat hubungan yang signifikan terhadap perilaku penerapan program K3 pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2023. Diharapkan kepada perusahaan untuk tetap menyediakan beberapa program sosialisasi terkait K3 agar mampu menjaga lingkungan yang aman.

Kata kunci : K3; pengetahuan; sikap; pengawasan; perilaku

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 6 April 2023

Received in revised form : 27 April 2023

Accepted : 27 Mei 2023

Available online : 30 Agustus 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The application of an occupational safety and health program is a form of worker protection while in the work environment so as to minimize the occurrence of accidents. Occupational Safety and Health (K3) is one of the efforts to create a safe and healthy workplace for environmental pollution in order to protect and be free from work accidents so as to increase work efficiency and productivity. This study aims to determine the factors related to the behavior of implementing the K3 program in production workers at PT. Indonesian Ship Industry (Persero) in 2023. This research is a type of quantitative research with a cross sectional study approach. The sampling technique in this study was random sampling with a total sample of 80 respondents. Collecting data using questionnaires and interviews. Methods of data analysis using univariate and bivariate analysis with Chi-Square test at 95% confidence level ($p=0.05$). The results showed that the results of data analysis on knowledge ($p=0.012$), attitude ($p=0.044$) and supervision ($p=0.021$) which means that the variables knowledge, attitude and supervision have a significant relationship to the behavior of implementing the K3 program in production workers at PT. Indonesian Ship Industry (Persero) in 2023. It is hoped that the company will continue to provide several socialization programs related to K3 so that it is able to maintain a safe environment.

Keywords : K3; knowledge; attitude; supervision; behavior

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan tempat kerja yang aman dan bebas dari pencemaran lingkungan sehingga dapat melindungi serta terhindar dari kecelakaan ditempat kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi serta produktivitas kerja.

Kecelakaan kerja tidak saja memakan korban namun juga rugi materi bagi pekerja dan perusahaan, dapat juga menghambat proses produksi secara menyeluruh, mengganggu lingkungan yang akhirnya akan berdampak pada pemukiman serta masyarakat luas.¹

Berdasarkan hasil laporan *World Health Organization* (WHO) mencatat terdapat sebesar 685.000 perkara kecelakaan kerja tiap harinya. Angka tersebut menandakan bahwa setiap 8 menit terjadi kecelakaan kerja sebanyak 475 pekerja perindustri.² Berdasarkan catatan yang terbaru diterbitkan oleh *International Labour Organization* (ILO), 2,78 juta pekerja di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya.³

Penyebab meningkatnya angka kecelakaan ini adalah karena kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja Mengacu pada data BPJS ketenagakerjaan di Indonesia Tahun 2019 hanya ditemukan 114.000 kasus Kecelakaan Kerja namun pada Tahun 2020 terjadi kenaikan disekitar bulan Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat sebanyak 177.000 data kecelakaan kerja. Sepanjang Januari hingga September 2021 terdapat 82.000 kasus kecelakaan kerja dan 179 kasus penyakit akibat kerja yang 65% dari kasus tersebut disebabkan oleh COVID-19. Selain menimbulkan korban, kerugian materi dan kerusakan lingkungan namun juga mempengaruhi produktifitas dan kesejahteraan masyarakat. Penerapan budaya K3 yang baik maka tingkat kecelakaan kerja bisa diminimalisir, hingga akhirnya akan membangun produktifitas pekerja.⁴

Tingginya angka kecelakaan salah satu penyebabnya adalah pekerja belum memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), tidak mengetahui secara jelas mengenai K3 meskipun pernah mendengarnya, masih banyaknya perusahaan yang belum menyediakan alat keselamatan dan pengaman untuk pekerjanya, dan masih banyak perusahaan yang mengabaikan K3 karena masih dianggap sebagai beban biaya produksi. Sehingga pengetahuan K3 baik bagi pekerja maupun perusahaan menjadi hal yang

patut untuk diperhatikan. Perkembangan era industrialisasi yang diikuti dengan penerapan teknologi yang semakin maju menyebabkan pekerja berada pada lingkungan yang dapat menimbulkan bahaya bagi dirinya. Upaya untuk mengelola dan mengendalikan resiko menjadi faktor yang amat penting bagi perusahaan dan menjadi tanggung jawab pihak manajemen untuk melakukan identifikasi bahaya guna mengendalikan bahaya yang timbul dari setiap proses produksinya.⁵

Berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti, tercatat kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Industri Kapal Indonesia pada tahun 2018 terdapat 19 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 18 kasus, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 13 kasus dan pada rentang tahun 2021 hingga 2022 terjadi penurunan kasus menjadi 4 kasus. Sejumlah kejadian dilapangan seperti terpeleset, benturan, terjatuh, luka robek dan terkena percikan api. Selain itu, pekerja juga mengalami gangguan kesehatan seperti batuk, sakit mata, gatal-gatal dan pilek. Sebagian besar disebabkan oleh kurang disiplinnya pekerja dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada.

Bagian produksi didalam PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) merupakan tempat dimana kegiatan-kegiatan yang terkait pembuatan maupun perbaikan perkapalan dilakukan. Berdasarkan pernyataan manager K3LH menyatakan sebagian besar kasus kecelakaan terjadi seperti pada proses pemotongan pipa dan plat kapal. Potensi kecelakaan berat yang dapat timbul adalah jari tangan terpotong, kejatuhan bahan produksi dan terjadinya LBP (*Low Back Pain*) akibat posisi kerja yang tidak ergonomis.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, sangat penting untuk mengetahui dan menyikapi program K3 yang ada dengan baik agar dapat meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja. Maka, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan program K3 pada bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan program K3 pada pekerja PT. IKI, teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *random-sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu pekerja bagian produksi sebanyak 80 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Kategori Umur	N	%
20 – 30 Tahun	17	21,3
31 – 40 Tahun	34	42,5
41 – 50 Tahun	35	31,3

51 – 60 Tahun	4	5
Total	80	100.00

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur pekerja yang paling banyak berumur 30-40 tahun yaitu sebanyak 34 orang (42,5%) dan yang paling sedikit berumur 50-60 tahun yaitu sebanyak 4 orang (5%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Pendidikan Terakhir	n	%
S1	32	40,0
SMA/SMK	48	60,0
Total	80	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir pekerja yang paling banyak ialah SMA/SMK yaitu sebanyak 48 orang (60%) dan yang paling sedikit ialah S1 (Sarjana) yaitu sebanyak 32 orang (40%).

B. Hasil Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Pengetahuan	N	%
Kurang Baik	37	46,3
Cukup Baik	43	53,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 43 responden atau sebesar (53,8%) dan 37 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik atau sebesar (46,3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Sikap	N	%
Negatif	38	47,5
Positif	42	52,5
Total	80	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 80 responden, sikap terbesar berada pada sikap positif/cukup baik sebanyak 42 reponden atau sebesar (52,5%) dan 38 responden yang memiliki sikap negatif/kurang baik (47,5%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Pengawasan	N	%
Kurang Baik	32	40,0
Cukup Baik	48	60,0
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 80 responden, kategori pengawasan terbesar berada pada kategori cukup baik sebanyak 48 responden atau sebesar (60%) dan 32 responden yang memiliki pengawasan yang kurang baik (40%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Penerapan Program K3 di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Perilaku	N	%
Baik	58	72,5
Kurang Baik	22	27,5
Total	80	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 80 responden, sebanyak 58 responden yang berperilaku baik atau sebesar (72,5%) dan 22 responden yang berperilaku kurang baik atau sebesar (36,3%).

C. Hasil Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penerapan Program K3 di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku Penerapan Program K3						P
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup Baik	26	60,5	17	39,5	43	100	0,012
Kurang Baik	32	86,5	5	13,5	37	100	
Total	58	72,5	22	27,5	80	100	

Berdasarkan tabel 7 tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku penerapan program K3 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang berperilaku baik sebanyak 32 responden (86,5%) namun mempunyai pengetahuan yang kurang dan juga 5 responden (13,5%) yang berperilaku kurang baik serta pengetahuan K3 yang kurang baik dari 22 responden.

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Perilaku Penerapan Program K3 di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Sikap	Perilaku Penerapan Program K3						P
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	26	61,9	16	38,1	42	100	0,044
Negatif	32	84,2	6	15,8	38	100	
Total	58	72,5	22	27,5	80	100	

Berdasarkan tabel 8 tentang hubungan sikap pekerja dengan perilaku penerapan program K3 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang berperilaku baik sebanyak 32 responden (84,2%) yang memiliki sikap positif dan 6 responden (15,8%) yang berperilaku kurang baik serta sikap yang negatif dari 22 responden.

Tabel 9. Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Penerapan Program K3 di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022

Pengawasan	Perilaku Penerapan Program K3						P
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup Baik	30	62,5	18	37,5	48	100	0,021
Kurang Baik	28	87,5	4	12,5	32	100	
Total	58	72,5	22	27,5	80	100	

Berdasarkan tabel 9 tentang hubungan pengawasan dengan perilaku penerapan program K3 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang berperilaku baik sebanyak 30 responden (62,5%) yang memiliki pengawasan cukup baik dan hanya 4 responden (12,5%) yang berperilaku kurang baik serta pengawasan yang kurang baik dari 22 responden.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penerapan Program K3

Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan adalah komponen utama kompetensi yang mudah diperoleh dan mudah diidentifikasi.⁶ Menurutnya, pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁷ Berdasarkan hasil yang didapatkan, terdapat lebih dari 50 persen responden yang memiliki pengetahuan yang cukup baik disertai dengan perilaku K3 yang baik, artinya ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan perilaku penerapan program K3 di PT. IKI.

Tingkat pengetahuan pekerja pada bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) sudah baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dilapangan, dimana mereka mengetahui dengan baik seperti definisi K3, undang-undang, APD dan penyebab kecelakaan kerja. Akan tetapi masih terdapat beberapa pekerja yang kurang mengetahui terkait definisi kesehatan kerja, tujuan, faktor, upaya serta konsep terkait pelatihan K3 dikarenakan masih minimnya pengetahuan yang didapatkan atau masih kurang mengikuti sosialisasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Abidin (2022) yakni penerapan K3 dipengaruhi oleh pengetahuan pekerja terhadap prosedur K3 yang diberikan atau diterapkan di dalam perusahaan. Dengan adanya pengetahuan K3, karyawan lebih waspada terhadap kecelakaan kerja.⁸ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyowati dkk (2018) mengenai hubungan pengetahuan dengan persepsi tentang penerapan SMK3 di PT. PLN (Persero) sektor Mahakam Unit PLTGU Tanjung Batu menunjukkan bahwa ada hubungan diantara keduanya.⁹

B. Hubungan Sikap dengan Perilaku Penerapan Program K3

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan tertentu sebagai suatu

penghayatan terhadap objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu.¹⁰ Hasil analisis data yang di dapatkan yaitu terdapat hubungan sikap dengan perilaku penerapan program K3.

Dari hasil penelitian, menunjukkan lebih dari 50% pekerja yang memiliki sikap positif atau cukup baik. Sikap pekerja terkait penggunaan APD dengan lengkap, cara menyikapi penyakit akibat kerja (PAK), serta keselamatan ketika bekerja sangat diperhatikan oleh pekerja walaupun masih ada beberapa yang mengabaikannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanto dkk (2020) mengenai hubungan sikap dengan perilaku K3 pada petugas kesehatan di salah satu RSUD Kupang yang menunjukkan bahwa ada hubungan diantara keduanya.¹⁰ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmin dkk (2022) mengenai hubungan sikap dengan penerapan program K3 di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kendari yang menunjukkan tidak adanya hubungan diantara keduanya. Hasil analisis uji statistik menggunakan analisis Chi-Square diperoleh nilai atau nilai signifikan $X^2_{hitung} = 0,031 < X^2_{tabel} = 3,481$, mengartikan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan penerapan program K3.¹¹

C. Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Penerapan Program K3

Pengawasan merupakan salah satu upaya perusahaan dalam menertipkan setiap pekerjanya dengan tujuan tidak akan ada masalah yang terjadi selama pekerja melakukan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang berlaku.¹² Pengawasan yang buruk akan berdampak pada perusahaan seperti hilangnya kesempatan untuk mendapatkan referensi, keselamatan, dan pembelajaran.¹³ Hasil penelitian yang diperoleh, terdapat lebih 50 persen yang menyikapi penerapan program K3 dengan baik. hasil yang didapatkan juga yaitu terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku penerapan program K3.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih banyak pekerja yang berperilaku baik pada pengawasan yang cukup baik dibandingkan dengan pekerja pada kategori pengawasan kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara pekerja, setiap pengawasan berlangsung ketika terjadi perilaku yang melenceng staf akan mengingatkan dan menegur pekerja agar bekerja dengan aman. Namun, beberapa pekerja juga merasa bahwa jarang diberitahukan oleh pengawas mengenai pentingnya menerapkan program K3 yang berlaku dari pekerjaannya. Salah satu alasan ini disebabkan karena kurangnya staf pengawas dilapangan sehingga kurang memperhatikan pekerja di tempat yang berbeda dengan waktu yang bersamaan. Namun, pengawasan terhadap pekerja harus semakin ditingkatkan agar tidak ditemukan lagi pekerja yang berperilaku kurang baik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiningsih dkk (2018) yang menyatakan adanya hubungan antara penerapan program pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja. Menurutnya hal itu disebabkan oleh beberapa mandor/supervisor ada yang mengabaikan pekerjaannya yang tidak patuh menggunakan APD ketika melakukan pengawasan.¹⁴ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indragiri (2019) mengenai hubungan pengawasan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan hasil penghitungan statistik menggunakan chi square dengan

$\alpha = 0,05$ diperoleh P-value sebesar 0,049 hal ini berarti ada hubungan antara pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penerapan Program K3 Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2023”. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan adalah pengetahuan, sikap dan pengawasan. Diharapkan kepada perusahaan untuk tetap menyediakan beberapa program sosialisasi terkait K3 agar mampu menjaga lingkungan yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jeane Julianingsih Bando, Paul A.T. Kawatu Btr. Gambaran Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3rs) Di Rumah Sakit Advent Manado. *Kesmas*. 2020;9(2):33–40.
2. Naufal A An, Dwi Wahyuni S. The Peran Perawat Kesehatan Kerja Dalam Upaya Menurunkan Angka Kecelakaan Kerja Di Kawasan Perindustrian Kota Surabaya. *J Heal* [Internet]. 2022 Jul 29 [Cited 2023 Jan 2];9(2):88–99. Available From: [Http://Journal.Gunabangsa.Ac.Id/Index.Php/Joh/Article/View/319](http://Journal.Gunabangsa.Ac.Id/Index.Php/Joh/Article/View/319)
3. Rio K, Adnan F, Surahman Batara A, Mahmud Nu, Kesehatan P, Kerja K, Et Al. Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pt. Industri Kapal Indonesia. *Wind Public Heal J* [Internet]. 2020 Oct 30 [Cited 2022 Dec 30];1(3):250–60. Available From: [Https://Jurnal.Fkm.Umi.Ac.Id/Index.Php/Woph/Article/View/58](https://Jurnal.Fkm.Umi.Ac.Id/Index.Php/Woph/Article/View/58)
4. Gagat Rakasiwi A, Ginanjar R, Listyandi R. Audit Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pt Buana Centra Swakarsa Di Kabupaten Bogor. *Promotor* [Internet]. 2021 Dec 20 [Cited 2022 Dec 27];5(1):51–8. Available From: [Http://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Promotor/Article/View/6128](http://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Promotor/Article/View/6128)
5. Endriastuty Y, Adawia Pr. Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. *J Ecodemica* [Internet]. 2018;2(2):193–201. Available From: [File:///C:/Users/Asus/Downloads/4014-12456-1-Pb\(1\).Pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/4014-12456-1-Pb(1).Pdf)
6. Alias, Serang S. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Parad J Ilmu Ekon* [Internet]. 2018 Sep 30 [Cited 2022 Dec 13];1(1):82–97. Available From: [Https://Jurnal.Feb-Umi.Id/Index.Php/Paradoks/Article/View/177](https://Jurnal.Feb-Umi.Id/Index.Php/Paradoks/Article/View/177)
7. Pengetahuan H, Dan Tindakan Perawat Terhadap Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit Noviyanti S, Surya Ningsih E, Ibnu Sina U, Umar J, Baja L, Et Al. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perawat Terhadap Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit. *Public Heal Saf Int J* [Internet]. 2021 Apr 30 [Cited 2023 Jan 14];1(01):33–44. Available From: [Https://Mand-Ycmm.Org/Index.Php/Phasij/Article/View/25](https://Mand-Ycmm.Org/Index.Php/Phasij/Article/View/25)
8. Abidin Z. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rsd Tais Kabupaten Seluma Tahun 2022. *J Pendidik Dan Konseling* [Internet]. 2022 Sep 15 [Cited 2023 Jan 14];4(5):1754–70. Available From: [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/6852](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/6852)
9. Lusiana Setyowati D, Pratiwi D, Sultan M. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pelatihan, Pengawasan Dengan Persepsi Tentang Penerapan Smk3. *Faletehan Heal J* [Internet]. 2018 Oct 9 [Cited 2023 Jan 14];5(1):19–24. Available From: [Https://Journal.Lppm-Stikesfa.Ac.Id/Index.Php/Fhj/Article/View/4](https://Journal.Lppm-Stikesfa.Ac.Id/Index.Php/Fhj/Article/View/4)

10. Yanto D, Muda A, Berek Nc, Hinga Iat. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Petugas Kesehatan Di Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Media Kesehat Masy* [Internet]. 2020 Dec 4 [Cited 2023 Mar 13];2(3):17–24. Available From: <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/mkm/article/view/2770>
11. Sarmin, Ode Hamiru L, Noviati. Hubungan Sikap Dan Komitmen Pekerja Dengan Penerapan Program K3 Di The Relationship Of Workers Attitudes And Commitments With The Implementation Of The Ohs Program At The Kendari Port Health Office. *J Heal Mandala Waluya* [Internet]. 2022;1(2):70–6. Available From: <https://doi.org/10.54883/jhmw.v1i2.70>
12. Aritonang D. Tinjauan Hukum Atas Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Bidang Perkapalan Pada Pt. Harsasan Caya Abadi Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. 2019;
13. Djaelani M, Retnowati E. Pengaruh Pengawasan Kerja Dan Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja Proyek Konstruksi. *J Ilm Satyagraha* [Internet]. 2022 Aug 4 [Cited 2023 Feb 4];5(2):32–8. Available From: <http://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha/article/view/481>
14. Astiningsih H, Kurniawan B, Suroto. Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Konstruksi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *J Kesehat Masy*. 2018;6(4):300–8.
15. Indragiri S, Salihah L. Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *J Kesehat* [Internet]. 2019 Jun 14 [Cited 2023 Mar 13];10(1):5–11. Available From: <http://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/2>